

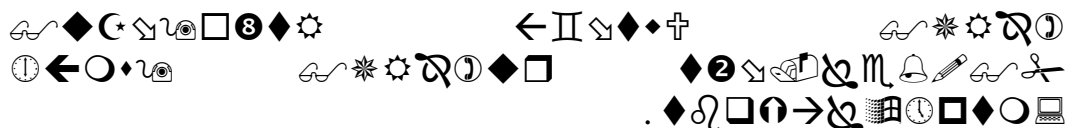
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, pendidikan yang berdasarkan pada Alquran dan al Hadis dan juga berorientasi kepada masyarakat.¹Tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka manusia bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Alquran di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman. Hal ini terbukti sejak awal diturunkannya Alquran hingga sekarang tidak pernah surut dan sirna dari hati orang yang mengimaninya. Alquran sebagai mukjizat Nabi yang terbesar tetap terjaga kesucian, kemurnian, dan kemuliaannya hingga akhir zaman. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Alquran surah al-Hijr ayat 9 berikut:



Di dalam negara kesatuan yang berdasarkan pancasila ini diperlukan sekali usaha-usaha memperluas ajaran-ajaran Alquran terutama di kalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk membentuk putra-putri

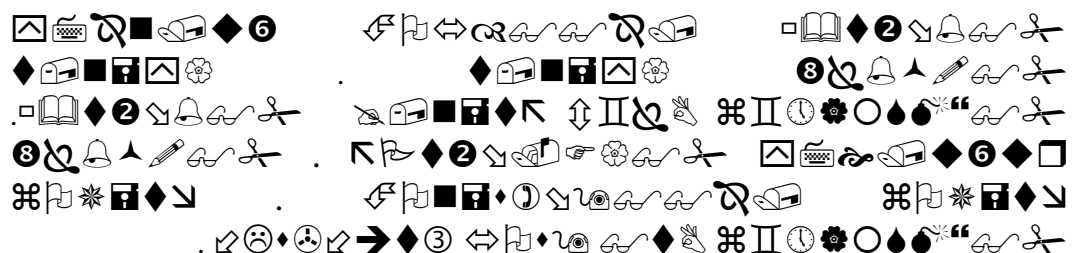
¹Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 26.

yang *Qur'ani* yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan siswa dapat menyerap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sebaik-baiknya sehingga mampu mempraktekkannya di tengah-tengah masyarakat, Islam sendiri adalah agama yang mencintai akan ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan supaya membaca karena membaca adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.³

Islam memerangi kebodohan tulis baca dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan, dan meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Alquran surah al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:



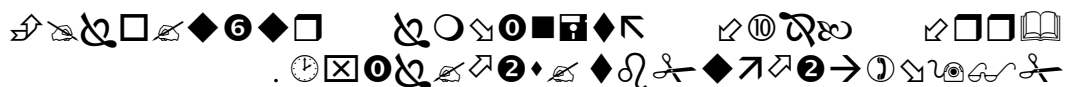
Dengan dalil demikian, maka jelaslah bahwa kegiatan membaca Alquran merupakan amal dari pada perintah Allah. Di dalam Alquran terdapat petunjuk-

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 7.

³Muhammad Syaltut, *Alquran Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), h. 73.

petunjuk tersebut, maka kaum muslimin harus membaca dan mengamalkan agar dapat hidup selamat dunia dan akhirat kelak. Alquran adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah saw., melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam. Alquran adalah merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.⁴

Dalam membaca Alquran diwajibkan harus dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah al-Muzzammil ayat 4 berikut:



Makna membaca Alquran dengan tartil seperti diperintahkan oleh ayat di

atas adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.⁵

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Alquran. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk

⁴Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8.

⁵Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 231.

belajar membaca Alquran sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Alquran. Akhirnya kebiasaan membaca Alquran ini sudah mulai langka yang ada adalah suara-suara radio, televisi, *tape recorder*, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memperihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah saw. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Alquran di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk menanggulangi hal tersebut maka salah satunya dengan cara menciptakan suatu lembaga yang dapat mengajarkan kebiasaan membaca Alquran kepada anak sejak dini. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) ataupun TP/TK Alquran yang merupakan lembaga pendidikan non formal.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran di TPA atau TPQ masih kesulitan terutama dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, karena pembelajarannya yang memakai sistem bergantian satu santri menunggu giliran santri yang lain maka kelas menjadi ribut. Biasanya santri yang masih menunggu giliran tidak bisa diam dan membuat kegaduhan dengan santri lainnya yang juga menunggu giliran. Waktupun menjadi banyak terbuang karena selain memperhatikan bacaan santri ustadz/ustadzah juga harus mendamaikan santri yang ribut. Salah satu di antara penyebab hal ini adalah kurang efektifnya pemilihan metode dalam mengajar yang menyebabkan pengelolaan kelas menjadi tidak efektif.

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pembelajaran baca tulis Alquran yang dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar Alquran tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah.

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya kemampuan guru, keadaan siswa, lingkungan, sarana prasarana, tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

Dalam mengajarkan baca tulis Alquran harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Begitu banyak metode membaca Alquran yang berkembang di antaranya metode Baghdadiyah, metode Iqra, metode Al Banjary, metode Maghfirah, metode Qiraati, metode Al Barqy, metode Tilawati.⁶

Dari sekian banyak metode yang sekarang ini mulai banyak dikembangkan salah satunya adalah metode Tilawati sekaligus untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas.

Tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Alquran. Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Alquran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Alquran. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui *munaqasyah* tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina.

⁶Candiayu, <http://candiayu.blogspot.com/04/09/2010>.

Metode Tilawati ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPQ, antara lain :

1. Mutu Pendidikan, kualitas santri lulusan TK/TP Alquran belum sesuai dengan target.
2. Metode Pembelajaran, metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
3. Pendanaan, tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
4. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop-out sebelum khatam Alquran.
5. Kelas TQA Pasca TPA belum bisa terlaksana.⁷

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, K.H. M. Thohir Al-Aly, M. Ag, K.H. Masrur Masghud dan Drs H. Ali Muaffa. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati ini baru terdengar di Kalimantan Selatan yaitu sekitar tahun 2007.⁸

Keunggulan metode Tilawati ini di antaranya dapat mengantarkan santri tartil membaca dalam waktu relatif singkat, melalui proses pembiasaan membaca, memudahkan proses belajar mengajar, dan santri dapat tertib di kelas.

Metode Tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakannya secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada

⁷<http://darussalam-community.blogspot.com/03/09/2010>.

⁸Yanti Faizati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas I MI Siti Maryam Banjarmasin*, 2009. h.

dalam buku panduan Tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf *hijaiyah*.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis melihat bahwa pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati belum banyak diselenggarakan terutama di kota Banjarmasin. Oleh karenanya metode ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan metode ini yaitu Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas yang bertempat di langgar Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. TPQ ini adalah satu-satunya yang menerapkan metode Tilawati di Banjarmasin.

TPQ ini sudah menerapkan metode Tilawati sejak awal didirikan yakni kurang lebih 2 tahun. TPQ ini merupakan salah satu unit dari cabang Tilawati Almuwahid Banjarbaru yang merupakan pusat pengembangan metode Tilawati di Kalimantan Selatan. Melalui pembelajaran dengan metode Tilawati ini Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas sudah banyak menghasilkan santri yang berkualitas.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pembelajaran Alquran melalui metode Tilawati ini maka penulis mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur**.

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian di atas maka penulis akan menegaskan maksud dari judul tersebut yakni:

a. Pembelajaran

Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan, dan sebagainya)⁹. Pembelajaran juga diartikan suatu aktivitas (proses) belajar-mengajar.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses belajar-mengajar membaca Alquran oleh guru Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas dengan menggunakan metode Tilawati.

b. Membaca

Membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.”¹¹

Adapun yang dimaksud membaca di sini adalah membaca Alquran dengan melisankannya sesuai dengan makhraj huruf, harakat dan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode Tilawati.

c. Metode Tilawati adalah seperangkat cara cepat dan tepat untuk menyampaikan bahan pembelajaran bacaan Alquran kepada peserta didik dengan cara dilagukan yang menggunakan 6 jilid buku panduan metode Tilawati.

⁹Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), Cet ke-2, h. 19-20.

¹⁰Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet ke-2, h. 1)

¹¹W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 71.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah suatu upaya meneliti tentang proses belajar mengajar membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati oleh guru Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut, karena:

1. Kemampuan dalam membaca Alquran merupakan modal utama dalam memahami ajaran agama Islam.
2. Untuk mengenalkan kepada masyarakat salah satu metode dalam membaca Alquran terutama metode Tilawati yang belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat.
3. Untuk mengetahui keunggulan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Tilawati.

4. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Tujuan Penulisan

Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan, data dan informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif tentang:

1. Pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gairah bagi santri dalam membaca Alquran melalui metode yang bervariasi sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.
2. Sebagai bahan kajian kalangan masyarakat, pemerintah, dan penyelenggara pendidikan untuk menyemarakkan membaca dengan berbagai metode yang sesuai sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.
3. Sebagai data pendahuluan untuk menjadi renungan penulis untuk mempelajari lebih dalam mengenai metode-metode dalam mengajarkan Alquran dalam

rangka membantu anak-anak untuk lebih giat belajar membaca Alquran dengan baik dan benar.

4. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Tarbiyah dan perpustakaan Institut Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu skripsi yang ditulis oleh Rahmie Fahrianie yang berjudul “Pembelajaran Alquran Dengan Metode Tilawati di TK/TP Alquran Unit 081 Al-Falah Landasan Ulin Banjarbaru”.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati meliputi perencanaan pembelajaran, KBM Alquran dengan metode Tilawati dengan teknik klasikal, dan teknik baca simak dan rotasi dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian yang penulis lakukan yakni berjudul “Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur”.

Pada dasarnya ada kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmie Fahrianie dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan pada jilid Tilawati, yakni Rahmie Fahrianie mengambil lokasi di TK/TP Alquran Unit 081 Al-Falah di Landasan Ulin Banjarbaru sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di TPA Al Ikhlas Kelurahan Kebun

Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. Adapun pada jilid yakni Rahmie Fahrianie membatasi pada jilid 2 dan 3 sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pada Tilawati jilid 1. Penulis mengemukakan alasan bahwa jilid 1 merupakan fondasi awal pijakan dalam belajar membaca Alquran. Dalam jilid 1 inilah pertama kali anak-anak dikenalkan serta diajarkan cara-cara melafalkan dan mengenal huruf *hijaiyah* yang apabila salah dalam mengajarkannya seperti kesalahan dalam *makharijul huruf* maka kemungkinan selanjutnya akan tetap salah. Selain itu keistimewaan jilid 1 metode Tilawati ini para santri dikenalkan huruf *hijaiyah* asli tanpa harakat dan juga dikenalkan angka arab yang nantinya apabila sudah sampai kepada Alquran santri akan mudah mengenali ayat dan halaman Alquran.

G. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori berisi tentang pengertian pembelajaran membaca Alquran, sejarah lahirnya metode Tilawati, pengertian metode Tilawati, materi pembelajaran Tilawati, standarisasi pembelajaran Tilawati, keunggulan metode Tilawati, penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati.

Bab tiga metode penelitian terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab empat laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab lima penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.